



**EDUKASI KESADARAN ETIKA BERMEDIA DIGITAL UNTUK ANAK REMAJA DI SMA  
MA'ARIF BANYURESMI**

*Socialization of Ethical Awareness Using Digital Media for Teenagers at Ma'arif  
Banyuresmi High School*

**Tri Arif Wiharso\* , Helfy Susilawati, Irman Nurichsan, Dede Sunardi, Nabila Nurfitriani,  
Nurul Fazri**

Program Studi Teknik elektro, Universitas Garut

*Jalan Jati 42B, Kec. Tarogong Kaler, Kab. Garut*

\*Alamat Korespondensi: [korespondensi:triarif@uniga.ac.id](mailto:korespondensi:triarif@uniga.ac.id)

*(Tanggal Submission: 10 Juni 2024, Tanggal Accepted : 20 Juli 2024)*



**Kata Kunci :**

*Etika, Media  
Digital, Remaja*

**Abstrak :**

Media digital saat ini tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan sehari-hari baik itu untuk lingkungan kerja ataupun lingkungan sekolah. Bahkan saat ini media digital sudah menjangkau pada anak-anak yang masih duduk dibangku SMA yang sudah mulai memasuki fase masa remaja. Pada fase remaja, siswa mudah terpengaruh oleh keadaan lingkungannya. Etika bermedia digital lebih ditekankan pada bagaimana memilah dan memilih informasi agar terhindar dari *Hoax*, menghindari dan mengenali macam-macam ujaran kebencian, dan menghindari *Cyberbullying*. Tujuan dari kegiatan ini yaitu melakukan edukasi kepada para siswa tentang bagaimana etika bermedia sosial. Metode yang digunakan dengan ceramah dan tanya Jawab di akhir sesi diberikan angket kepuasan. Hasil kegiatan siswa dapat memahami materi dengan baik itu ditunjukkan dengan keaktifan siswa selama kegiatan dan juga siswa dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh pematari dengan tepat selain itu berdasarkan hasil angket tingkat kepuasan sebesar 76,97%. Harapannya setelah dilaksanakan edukasi ini siswa menjadi lebih peduli mengenai etika bermedia digital, sehingga siswa dapat menjadi lebih bijak dalam bermedia digital.

**Key word :**

*Ethics, Digital  
Media, Teenager*

**Abstract :**

Currently, digital media cannot be separated from everyday life, whether in the work environment or school environment. Even now, digital media has reached children who are still in high school and have begun to enter the teenage phase. In the teenage phase, students are easily influenced by their environment. Digital media ethics places greater emphasis on how to sort and select

information to avoid hoaxes, avoid and recognize various types of hate speech, and avoid cyberbullying. The aim of this activity is to socialize students about the ethics of using social media. The method used was lectures and questions and answers. At the end of the session a satisfaction questionnaire was given. The results of the students' activities were able to understand the material well, which was shown by the students' activeness during the socialization and students were also able to answer the questions given by the presenters correctly, apart from that, based on the results of the questionnaire, the satisfaction level was 76.97%. The hope is that after this socialization is carried out, students will become more concerned about the ethics of using digital media, so that students can become wiser in using digital media.

Panduan sitasi / citation guidance (APPA 7<sup>th</sup> edition) :

Wiharso, T. A., Susilawati, H., Nurichsan, I., Sunardi, D., Nurfitriani, N., & Fazri, N. (2024). Edukasi Kesadaran Etika Bermedia Digital Untuk Remaja di SMA Ma'arif Banyuresmi. *Jurnal Abdi Insani*, 11(3), 169-175. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v11i3.1695>

## PENDAHULUAN

Media digital merupakan media yang diskrit yang dikodekan dalam bilangan binary yaitu 0 dan 1 (Fitria, 2021). Media digital saat ini semakin berkembang dari hari ke hari. Perkembangan media digital seiring dengan berkembangnya teknologi. Hal ini tentunya tidak dapat dihindari oleh siapa pun, karena jika tidak mengikuti perkembangan teknologi, maka akan tertinggal. Akan tetapi, jika perkembangan teknologi dan perkembangan media digital tidak diiringi dengan pengetahuan mengenai cara menggunakan media digital dengan baik maka akan menjadi bumerang bagi pemakainya sehingga dapat memberikan dampak negatif. Dampak media digital dalam kehidupan sehari-hari tidak dapat diremehkan, hal ini sesuai dengan sebuah penelitian bahwa media digital memberikan pengaruh sebesar 11% perilaku negatif dalam perilaku sosial (Cahyono, 2022).

Media digital yang paling banyak digunakan saat ini adalah media sosial. Pengguna sosial media saat ini merambah ke semua kalangan termasuk pada remaja dan anak-anak. Pada tahun 2022 pengguna sosial media mencapai 191 juta orang (Mahdi, 2022). Berdasarkan sebuah penelitian dinyatakan bahwa sebagian besar remaja atau sebanyak 51,4% mengalami kecanduan media sosial tingkat rendah, sedangkan hampir setengah dari remaja atau sebanyak 48,6% mengalami kecanduan media sosial tingkat tinggi (Aprilia *et al.*, 2020). Tingkat kecanduan yang dialami oleh remaja tentu saja akan berpengaruh terhadap daya juang belajar dan daya juang berusaha pada remaja. Mereka akan disibukkan dunia yang “tidak real” yang selalu mereka lihat di layar digital. Penggunaan media digital yang tinggi dan tidak diimbangi dengan minat baca, kemampuan literasi digital yang dimiliki pun tidak memadai, sehingga memberikan peluang terhadap mudahnya menerima informasi *hoax* (Habibi, 2023).

Selain kecanduan dan mudahnya terpapar *Hoax*, yang menjadi perhatian untuk remaja saat ini adalah ujaran kebencian atau yang disebut dengan *hate speech*. Ujaran kebencian atau *hate speech* menjadi salah satu yang tanpa sengaja dilakukan oleh remaja. Perilaku penyebaran ujaran kebencian kemudian disebut dengan *haters*, dimana orang yang tidak segan menyerang orang yang dibencinya dengan kata-kata kotor, melecehkan, hingga menghina (Mawarti, 2018). Salah satu contohnya adalah seperti kasus yang ditemukan dalam sebuah kuliah kerja nyata yang menyadari bahwa bahaya dari ujaran kebencian yang dilontarkan di media digital khususnya di media sosial (Arifin & Yuliarti, 2021). Selain di lingkungan masyarakat, ujaran kebencian juga meresahkan bagi yang berada di lingkungan pesantren dimana terdapat lebih banyak siswa dan siswi di lingkungan pesantren (Apriyani, 2021).

Dengan menyebarnya internet dan juga media digital dan sosial media menjadi salah satu cara meningkatnya juga *cyberbullying*. Berdasarkan sebuah penelitian ditemukan bahwa dari 45

responden, 95,6% mengatakan bahwa kasus *cyberbullying* sudah banyak terjadi, dimana penelitian ini dilakukan kepada remaja yang berumur 13-25 tahun (Yulieta *et al.*, 2021). Dalam sebuah artikel secara sprsfifik menunjukkan bahwa pelaku *cyberbullying* kebanyakan adalah remaja, hal ini dikarenakan masalah remaja merupakan masa peralihan menuju dewasa yang menimbulkan berbagai tantangan bagi remaja untuk bisa mengembangkan kemampuan sosial dan emosionalnya (Sekarayu & Santoso, 2022). Dalam sebuah penelitian ditemukan bahwa faktor yang dapat menurunkan *cyberbullying* adalah kontrol diri. Kontrol diri memiliki pengaruh terhadap *cyberbullying* yang maknanya adalah semakin tinggi kontrol diri akan semakin menurunkan kecenderungan perilaku *cyberbullying* pada remaja (Bulan & Wulandari, 2021).

Berdasarkan pemaparan diatas, terdapat beberapa hal yang dapat dilakukan untuk mengantisipasi dampak negatif media digital diantaranya adalah edukasi literasi digital untuk siswa sekolah dasar (Hanika *et al.*, 2020), literasi digital untuk para santri (Mukhlisin *et al.*, 2021), dan literasi digital untuk masyarakat (Dewi, 2022). Selain kalangan yang telah disebutkan diatas, kalangan yang harus mendapatkan sosialisasi dan pengarahan adalah kalangan remaja. Maka diperlukan sebuah usaha untuk memberikan informasi berupa kegiatan edukasi literasi digital kepada remaja mengenai pentingnya etika dalam bermedia digital. Etika bermedia digital pada pengabdian ini lebih ditekankan pada menghindari ujaran kebencian melalui media digital, memilah dan memilih informasi agar tidak menimbulkan Hoax dan memberikan informasi mengenai tanda-tanda telah melakukan *cyberbullying* serta akibatnya. Harapannya setelah dilaksanakan edukasi ini siswa menjadi lebih peduli mengenai etika bermedia digital, sehingga siswa dapat menjadi lebih bijak dalam bermedia digital.

## METODE KEGIATAN

Pengabdian masyarakat mengenai edukasi kesadaran etika bermedia digital untuk anak remaja dilaksanakan pada tanggal 13 Januari 2024 yang bertempat di SMA Ma'arif Banyuresmi, Garut. SMA Ma'arif menjadi lokasi untuk dilaksanakan pengabdian kepada masyarakat mengenai tema etika bermedia digital yang diikuti oleh siswa kelas X yang berjumlah 61 Siswa SMA Ma'arif Banyuresmi 3 orang guru dan kepala sekolah. Metode yang digunakan dengan ceramah dan tanya Jawab di akhir sesi semua peserta diberikan angket kepuasan. Kegiatan ini melibatkan 4 orang dosen dan dua orang mahasiswa Program Studi Teknik Elektro Fakultas teknik Universitas Garut

Pelaksanaan dari pengabdian masyarakat dimulai dari tahapan persiapan dimana pada tahap persiapan ini diawali dengan pembentukan tim pengabdian yang terdiri dari 4 dosen dan 2 Mahasiswa dari program Studi Teknik Elektro Fakultas Teknik Universitas garut selanjutnya penetapan tema dan tempat, mengenai edukasi etika bermedia digital yang bertempat di SMA Ma'arif Banyuresmi, lalu melakukan survei ke tempat tersebut dengan melakukan wawancara terhadap guru dan beberapa siswa, dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa pengetahuan siswa terhadap etika bermedia digital masih banyak yang belum tahu dan dari pihak sekolah mendukung untuk kegiatan ini dikarenakan belum ada kegiatan mengenai edukasi etika bermedia sosial sebelumnya.

Pada tahapan pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan memberikan materi terkait etika bermedia digital yang ditekankan mengenai *hoax*, ujaran kebencian dan *cyberbullying*. Penyampaian materi dengan teknik santai diselingi dengan humor supaya penyampaian materi bisa diterima dengan baik oleh siswa, selain itu juga selama penyampaian materi harus dilakukan interaksi antara pemateri dengan peserta supaya kegiatan tidak satu arah sehingga membuat kegiatan menjadi aktif, setelah diberikan penyampaian materi siswa diberikan pertanyaan-pertanyaan berkaitan dengan materi yang disampaikan dan yang berhasil menjawab dengan benar diberikan hadiah. terakhir, semua siswa mengisi angket kepuasan tidak hanya siswa guru juga mengisi angket kepuasan yang bertujuan untuk mengetahui kepuasan siswa setelah diberikan edukasi.

Angket yang terdiri dari 8 pertanyaan, skala 1-5 dimana 1 = Sangat tidak puas/Sangat tidak baik, 2 = Tidak puas/Tidak baik, 3 = Cukup puas/Cukup baik, 4 = Puas/Baik, 5 = Sangat puas/Sangat baik. Pertanyaan angket terkait dengan :

1. Bagaimana kepuasan mitra terhadap relevansi topik kerjasama pengabdian yang telah dijalankan
2. Bagaimana kepuasan mitra terhadap kejelasan perencanaan pengabdian yang dilakukan
3. Bagaimana Kepuasan mengenai metode atau cara penyampaian narasumber dalam kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan
4. Bagaimana Kepuasan mengenai pelaksanaan kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan oleh tim Fakultas Teknik UNIGA
5. Bagaimana Kebermanfaatan kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan
6. Bagaimana Tingkat keaktifan komunikasi selama proses pengabdian
7. Bagaimana Tingkat kepuasan mitra terhadap kualitas hasil pengabdian yang telah diperoleh
8. Bagaimana Manfaat dari kerjasama pengabdian yang dihasilkan bagi kesejahteraan masyarakat

Selain itu ditambah perintah satu isian dimana siswa diminta menuliskan komentar atau saran terhadap pengabdian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Seperti yang telah dipaparkan sebelumnya kurangnya pengetahuan mengenai etika dalam bermedia sosial dapat menimbulkan dampak negatif diantaranya adalah kecanduan dan tidak dapat menyaring informasi yang didapat sehingga dapat berpotensi untuk penyebaran *Hoax*. Sejalan dengan pernyataan ini menurut Dewi *et al.* (2023), bahwa Kemampuan literasi digital yang rendah berdampak terhadap ketidakmampuan individu dalam menangkal *hoaks*. Oleh karena ini Dengan dilakukannya edukasi literasi digital siswa dapat memilah dan memilih informasi yang didapatnya sehingga tidak mudah percaya dengan informasi yang didapat dari internet.

Selain itu, pada materi juga disampaikan terkait cara memposting hal yang baik dan memberikan gambaran kepada siswa terkait hal-hal yang tidak boleh dilakukan dalam bermedia digital seperti melakukan ujaran kebencian dan *cyberbullying*. Ujaran kebencian merupakan salah satu indikator kecerdasan linguistik dan etika berkomunikasi dimana cara penyampaiannya bertolak belakang dengan konsep kesantunan berbahasa (Ningrum *et al.*, 2019). Ujaran kebencian dalam media digital lebih banyak ditemukan di sosial media seperti sosial media Twitter (Muhammad & Muzakir, 2022) dan Facebook (Permatasari & Subyantoro, 2020). Dengan adanya Edukasi yang telah dilakukan diharapkan siswa dapat lebih meningkatkan kecerdasan linguistik mereka dimana mereka dapat berkomunikasi sesuai dengan konsep kesantunan berbahasa.

*Cyberbullying* merupakan perilaku dan perlakuan yang bertujuan untuk mempermalukan yang dilakukan dengan sengaja, menakut-nakuti, melukai perasaan bahkan mampu menimbulkan kerugian terhadap orang yan dianggap lebih rendah melalui media internet (Jubaidi & Fadilla, 2020). Dampak negatif dari *cyberbullying* adalah menarik diri, kehilangan kepercayaan diri, lebih agresif kepada teman dan keluarga. Pelaku *cyberbullying* juga tidak tergantung berdasarkan gendernya, baik laki-laki atau perempuan dapat berpotensi untuk melakukan *cyberbullying* (Rachmatan & Rizky Ayunizar, 2017). Dengan memahami tentang *cyberbullying* diharapkan siswa SMA MA'ARIF bisa mengantisipasi akan hal itu, dan tidak melakukan kepada orang lain.

Pelaksanaan edukasi di hadiri oleh 61 Siswa SMA Ma'arif Banyuresmi 3 orang guru dan kepala sekolah, edukasi di sampaikan oleh dua orang pemateri, dibantu oleh 2 orang mahasiswa dimana tugasnya dalam pengisian kehadiran dan pengisian angket. Dalam pembukaan acara kepala sekolah memberikan respon yang baik dan berharap kegiatan seperti ini bisa dilakukan kembali. Pada kegiatan inti pemateri memaparkan mengenai perkembangan internet dari tahun ke tahun, serta sisi positif dan negatif dari internet, etika, etiket, *Hoax*, ujaran kebencian dan *Cyberbullying*.



Gambar 1. Pemateri berinteraksi dengan siswa

Siswa memperhatikan dengan seksama selama kegiatan dan pemateri memaparkan materi dengan baik serta berinteraksi dengan siswa. Setelah selesai pemaparan siswa bertepuk tangan dengan meriah. Setelah itu diberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dilanjutkan dengan tanya jawab dengan diberikan beberapa pertanyaan untuk mengetes pengetahuan seperti apa yang dimaksud dengan *hoax*, bagaimana mengirim pesan teks dengan baik, apa yang dimaksud *Cyberbullying*, berikan contoh bentuk ujaran kebencian, jika ada konten negatif apa yang harus dilakukan. Tentunya mereka bisa menjawab dengan baik pertanyaan-pertanyaan yang diberikan. Siswa yang mampu menjawab pertanyaan di beri hadiah seperti gantungan kunci, gelas sebagai apresiasi.

Ahir sesi, Siswa dan guru mengisi angket, untuk melihat sejauh mana kepuasan siswa maupun mitra terhadap kegiatan edukasi yang telah dilakukan dan juga satu isian mengenai komentar atau saran.

Tabel 1. Hasil Angket

No	Pertanyaan	Persentase
1	Kepuasan mitra terhadap relevansi topik kerjasama pengabdian yang telah dijalankan dengan rata-rata	77,38%
2	Kepuasan mitra terhadap kejelasan perencanaan pengabdian yang dilakukan	76,72%
3	Kepuasan mengenai metode atau cara penyampaian narasumber dalam kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan	79,67%
4	Kepuasan mengenai pelaksanaan kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan oleh tim Fakultas Teknik UNIGA	71,15%
5	Kebermanfaatan kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan	75,08%
6	Tingkat keaktifan komunikasi selama proses pengabdian	75,74%
7	Tingkat kepuasan mitra terhadap kualitas hasil pengabdian yang telah diperoleh	78,69%
8	Manfaat dari kerjasama pengabdian yang dihasilkan bagi kesejahteraan masyarakat	81,31%
	Rata-rata	76,97%

Dari hasil angket kepuasan memperlihatkan rata-rata sebesar 76,97%, bahwa peserta edukasi Kesadaran Etika Bermedia Digital untuk Anak Remaja di SMA Ma'arif Banyuresmi memberikan respon yang baik terhadap kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan. Dari hasil angket juga Kepuasan mengenai metode atau cara penyampaian narasumber dalam kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan berada di angka 79,67%, ini berarti siswa puas terhadap paparan mengenai materi etika bermedia digital dan dapat memahami paparan tersebut. Tingkat keaktifan komunikasi selama

proses pengabdian juga cukup baik diangka 75,74%, berdasarkan pengamatan selama kegiatan siswa aktif bertanya kepada pemateri, ini menunjukkan antusiasme siswa terhadap kegiatan dan juga memperhatikan pemaparan materi dengan baik.

Pada isian komentar terhadap pengabdian siswa memberikan komentar yang menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian dapat memberikan manfaat bagi mereka dan memahami yang disampaikan pemateri, diantaranya seperti pernyataan siswa berikut “Banyak manfaat yang didapat karena penjelasan mudah dipahami dan dimengerti”. Siswa lainnya berkomentar “Kegiatan ini sangat bermanfaat bagi pelajar untuk menambah pengetahuan dan pengalaman sehingga saya mendapatkan ilmu baru yang bermanfaat mengenai internet, etika, etiket, mewaspadaai konten negative, *cyberbullying* dan ujaran kebencian” ada juga yang berkomentar “kegiatan ini cukup baik, lanjutkan”.

Beberapa pengabdian yang menunjang dengan kegiatan ini di antaranya hasil pengabdian dari Silvana & Cecep (2022), bahwa pentingnya program literasi digital yang dapat memberikan dampak positif bagi pengetahuan, pemahaman dan keterampilan dalam menggunakan media terutama media social yang saat ini sering dijadikan sumber informasi oleh khalayak terutama oleh kalangan yang berusia muda. Meilinda *et al.* (2020), kegiatan literasi digital dapat mendorong dan mempengaruhi persepsi remaja terhadap pengkonsumsian media informasi dalam bentuk media digital sehingga mampu mengubah kepercayaan dan perilaku remaja.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan mendapatkan respon yang positif dari pihak sekolah maupun siswa. Indikator keberhasilan berdasarkan pengamatan selama kegiatan berlangsung siswa aktif berinteraksi dengan pemateri dan juga siswa dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan dengan baik. Selain itu berdasarkan hasil angket yang disebar setelah pelaksanaan kegiatan yang menunjukkan hasil kepuasan sebesar 76,97%. Dengan demikian pelaksanaan edukasi di SMA MA'ARIF Banyuresmi dapat dipahami dan memberikan manfaat kepada siswa.

Disarankan kegiatan selanjutnya bisa membawakan materi literasi digital yang ditekankan pada *skill* digital yang berkaitan dengan perangkat lunak.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Tim pengabdian masyarakat fakultas Teknik Universitas Garut mengucapkan terima kasih kepada UPPM Fakultas, Pimpinan Fakultas dan LPPM Universitas Garut yang telah memfasilitasi kegiatan pengabdian ini, baik dari segi pendanaan dan dari segi fasilitas. Selain itu, tim pengabdian juga ingin mengucapkan terima kasih kepada mitra yang terlibat dalam program pengabdian kepada masyarakat ini yakni SMA Ma'arif Banyuresmi Garut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, P. A. C. (2022). Edukasi Literasi Digital dan Tantangan menjadi Masyarakat Digital di Banjar Baturiti Tengah. *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(8). <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i8.754>
- Hanika, M. I., Putri, I. M., Witjaksono, A. A., Pertamina, U., & Arief, T. N. J. (2020). Sosialisasi Literasi Media Digital di Jakarta (Studi Eksperimen Penggunaan Youtube Terhadap Siswa Sekolah Dasar di Jakarta). *Jurnal Komunikasi dan Kajian Media*, 4(2).
- Jubaidi, M., & Fadilla, N. (2020). Pengaruh Fenomena Cyberbullying Sebagai Cyber-Crime di Instagram dan Dampak Negatifnya. *Shaut Al-Maktabah : Jurnal Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi*, 12(2). <https://doi.org/10.37108/shaut.v12i2.327>
- Majid, N. I. (2021). *Faktor Risiko yang Berhubungan dengan Terjadinya Dehidrasi Pada Petani Jagung di Desa Kalimporo Kecamatan Bangkala, Kabupaten Jeneponto Tahun 2021, Skripsi*. Fakultas Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Mukhlisin, M., Isaeni, F., Nurjaya, N., Mukhoyyaroh, M., & Masyhuri, A. A. (2021). Urgensi Literasi Digital Bagi Santri Milenial di Pondok Pesantren Rahmatutthoyibah Al Iflah Gunung Kaler

- Tangerang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (JPKM) - Aphelion*, 1(2). <https://doi.org/10.32493/jpka.v1i2.9672>
- Ningrum, D. J., Suryadi, S., & Chandra Wardhana, D. E. (2019). Kajian Ujaran Kebencian di Media Sosial. *Jurnal Ilmiah KORPUS*, 2(3). <https://doi.org/10.33369/jik.v2i3.6779>
- Permatasari, D. I., & Subyantoro2, S. (2020). Ujaran Kebencian Facebook Tahun 2017-2019. *Jurnal Sastra Indonesia*, 9(1). <https://doi.org/10.15294/jsi.v9i1.33020>
- Rachmatan, R., & Rizky Ayunizar, S. (2017). Cyberbullying Pada Remaja SMA di Banda Aceh. *Insight*, 13(2).
- Ridwan, M. & Muzakir, A. (2022). Model Klasifikasi Ujaran Kebencian pada Data Twitter dengan Menggunakan CNN-LSTM. *Teknomatika*, 12(02).